

PENGARUH PROFIL KEMAMPUAN MEMBUAT KEPUTUSAN PADA MAHASISWA BIOLOGI UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Baiq Zulfa Rahmi¹, Afandi², Titin³

Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura
afandi@fkip.untan.ac.id

Abstract

Making a decision is taking action after considering and analyzing the problem. Having the ability to make decisions is an action that needs to be trained, especially for biology teacher students so that they can solve problems by choosing important steps in understanding difficult decision situations. The purpose of this study was to analyze the decision-making ability of Biology Education students at Tanjungpura University, Pontianak. The type of research used is descriptive qualitative with a survey study method and a random sample approach. The results of the study indicate that overall the profile of decision-making skills possessed by students is in the high category based on the 9 decision-making ability profiles presented, including the ability to understand future dangers associated with actions. This study is believed to be a stepping stone to improving decision-making skills and creativity that can produce more than just making new choices. Furthermore, further research is needed to deepen the indicators of the decision-making ability profile in students. Furthermore, further research is needed to deepen the indicators of the decision-making ability profile in students.

Keywords: making decisions, students, survey study.

Abstrak

Pengambilan keputusan adalah melakukan tindakan setelah mempertimbangkan dan menganalisis masalah. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan merupakan tindakan yang perlu dilatihkan terutama bagi mahasiswa guru biologi agar dapat menyelesaikan masalah dengan memilih langkah-langkah penting dalam memahami situasi keputusan yang sulit. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi survei dan pendekatan sampel acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan profil keterampilan pengambilan keputusan yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori tinggi berdasarkan 9 profil kemampuan pengambilan keputusan yang disajikan, meliputi kemampuan memahami bahaya masa depan yang terkait dengan tindakan. Penelitian ini diyakini dapat menjadi batu loncatan untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan kreativitas yang dapat menghasilkan lebih dari sekedar menghasilkan pilihan-pilihan baru. Selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam indikator profil kemampuan pengambilan keputusan pada mahasiswa. Selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam indikator profil kemampuan pengambilan keputusan pada mahasiswa.

Kata Kunci : Mahasiswa, Membuat keputusan, Studi survei.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menuntut untuk setiap individu memiliki kemampuan berfikir kritis dan logis dalam menganalisis semua informasi yang ada. Kualitas sumber daya manusia menjadi perhatian serius yang diperlukan untuk menyelaraskan perkembangan yang terjadi, sehingga diperlukan pendidikan yang baik dan terencana untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas di abad 21 ini (Nuraini, 2016). Peserta didik yang lulus di abad kedua puluh satu harus mampu mempelajari apa saja, bukan hanya apa yang diajarkan di kelas (Afandi & Sajidan, 2017). Abad 21 ini menekankan pada terciptanya seseorang yang mampu menerapkan teknologi melalui literasi era digital, kreatif, dan kritis dalam berfikir (Redhana, 2019). Keterampilan abad 21 ini mengembangkan kerangka kerja untuk pembelajaran yang memperkenalkan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa untuk berkembang (Motallebzadeh et al., 2018).

Abad 21 ini dibekali dengan adanya 4 keterampilan yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif. Dengan adanya keterampilan ini diharapkan mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya secara optimal (Yulianda & Salehudin, 2021). Keterampilan 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking*, dan *Creativity*) ini sangat dibutuhkan dan menjadi keterampilan utama yang dibutuhkan pada abad 21. Keterampilan ini dianggap berharga bagi pendidikan (Selman & Jaedun, 2020). Menurut Hakim & Kholis (2017) metakognisi yang dibutuhkan oleh Prieisiseien meliputi empat jenis keterampilan yaitu: keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*), keterampilan berfikir kritis (*critical thinking*), dan keterampilan berfikir kreatif (*creative thinking*). Berdasarkan keterampilan-keterampilan tersebut, yang perlu ditingkatkan agar sejalan dengan paradigma belajar abad-21 yaitu keterampilan mengambil keputusan.

Kemampuan mengambil keputusan yang tepat merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi masalah di masa depan. Kompetensi dalam pengambilan keputusan ini melibatkan pemilihan tindakan (solusi) terbaik dari banyak pilihan potensial untuk mengatasi suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2014) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan pada dasarnya terkait dengan masalah organisasi; bahwa hal ini memerlukan pemilihan satu atau lebih solusi potensial terhadap suatu masalah untuk mencapai hasil yang diinginkan; dan bahwa proses pengambilan keputusan menimbulkan harapan akan terwujudnya penyelesaian suatu permasalahan. Maylanie (2022) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan hanyalah sebuah metode untuk mendekati masalah dengan cara yang terstruktur. Tujuan kemampuan membuat keputusan ini adalah hal khusus yang ingin dicapai oleh pengambil keputusan (Clemen & Reilly, 2013). Sebagian besar pengambilan keputusan berkaitan dengan situasi masalah yang kompleks.

Permasalahan yang ada sering kali tidak jelas, dibatasi oleh keberadaan kekuatan dan tujuan yang saling bertentangan. Masalah sering kali sulit dipecahkan karena muncul dalam lingkungan pengambilan keputusan yang unik (Bossaerts et al., 2019). Setiap situasi keputusan spesifik membutuhkan tujuan tertentu. Kondisi dimana keputusan terjadi inilah yang dimaksud dengan konteks keputusan (Clemen & Reilly, 2013)

Terdapat berbagai cara untuk menggunakan tujuan seseorang untuk membantu mengidentifikasi peluang keputusan baru. Lebih jelas adalah melihat tujuan fundamental dan sarana serta menentukan cara untuk mencapai tujuan seseorang dengan sendirinya menciptakan peluang (Clemen & Reilly, 2013). Pengambil keputusan yang mencari secara aktif dan kreatif peluang baru untuk menantikan banyak kemungkinan menarik dalam kehidupan. Dalam pengambilan keputusan konsekuensi ditunjukkan diujung akhir dari setiap percobaan atau di setiap alternatif keputusan kejadian tidak terjadi pasti. Konsekuensi melalui manfaat dari resiko di akhir percabangan. Untuk menyederhanakan model, hanya manfaat dan resiko potensial yang paling penting dan relevan disetiap alternatif keputusan yang diidentifikasi (Song & Lu, 2015). Konsekuensi dapat berupa nilai kualitatif maupun nilai secara kuantitatif. Nilai konsekuensi dihitung dari sisi kiri dengan keputusan pertama dan akumulasi nilai hingga ujung cabang terakhir di sisi kanan seolah-olah setiap keputusan telah diambil dan setiap kejadian tak pasti telah terjadi (Hulett, 2014). Secara garis besar pengambilan keputusan pada dasarnya adalah problematika antara rasionalitas dan kekuatan (Sola, 2019).

Pengambilan keputusan oleh manusia sering kali bergantung pada persepsi kita terhadap risiko, yaitu probabilitas subjektif yang kita kaitkan dengan hasil yang tidak pasti, misalnya individu yang memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah usaha rintisan, berdasarkan perhitungan risiko keuntungan finansial, seorang pasien yang mempertimbangkan perawatan medis baru, terpengaruh oleh pemahaman mereka akan potensi risiko kesehatan, atau seorang komuter yang memilih bersepeda daripada mengemudi, didorong oleh penilaian keselamatan mereka (Pirla, 2024). Demikian halnya dengan mahasiswa yang terjebak dalam situasi sulit sehingga tidak menyelesaikan masa studinya karena berbagai macam kendala yang sebetulnya dapat ditanggulangi bila mahasiswa tersebut berani mengambil keputusan, namun rasa ragu-ragu dan takut membuatnya menunda untuk mengambil sebuah keputusan. Hal ini dapat terjadi karena kurang memiliki *softskill* yang memadai, diantaranya yaitu keterampilan pengambilan keputusan (Lestari et al., 2019).

Keterampilan membuat keputusan perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya calon guru biologi agar bisa menyelesaikan permasalahan dengan memilih langkah penting dalam memahami situasi keputusan yang sulit. Untuk itu perlu mengetahui sejauh mana kemampuan membuat keputusan pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura dalam mengambil keputusan berdasarkan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai. Pengambil keputusan yang diharapkan adalah pengambilan keputusan yang mencari secara aktif dan kreatif

peluang baru dan menantikan banyak kemungkinan menarik dalam kehidupan. Topik yang serupa telah ditelaah oleh peneliti-peneliti terdahulu, misalnya tentang tingkat keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Universitas Kuningan (Lestari et al., 2019), Pentingnya Keterampilan Pengambilan Keputusan Sosial Bagi Siswa SMP (Rofiq, 2016), dan Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti (Maulana & Rochintaniawati, 2021).

Mahasiswa jurusan pendidikan biologi di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak memerlukan keterampilan pengambilan keputusan yang kuat untuk memanfaatkan pengalaman kelas mereka secara maksimal. Seorang calon guru biologi juga harus memiliki kemampuan analisis dan penalaran yang kuat, serta kemampuan berpikir kritis dan memberikan solusi kreatif terhadap suatu masalah. Jika calon pendidik tidak siap membuat penilaian saat mereka mengejar gelar, maka keterampilan ini tidak akan berkembang.

Penelitian kali ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura Pontianak. Alasan pemilihan mahasiswa biologi FKIP Untan yaitu dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan membuat keputusan. Selain itu, pemilihan mahasiswa biologi FKIP Untan untuk mengetahui gambaran secara luas mengenai kemampuan membuat keputusan yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian kali ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan (2019, 2020, 2021, 2022) karena sebagai calon guru Biologi tentunya harus memiliki kreativitas dalam pengambilan keputusan bisa lebih dari sekedar menghasilkan alternatif baru. Seorang pengambil keputusan yang benar-benar kreatif adalah orang yang menciptakan peluang keputusan

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan melakukan peneliti tertarik untuk mengali lebih dalam pengaruh profil kemampuan membuat keputusan pada mahasiswa. Hasil akhir dalam penelitian ini di harapkan dijadikan landasan pemberdayaan keterampilan dan kreativitas dalam pengambilan keputusan bisa lebih dari sekedar menghasilkan alternatif baru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survei (Margono, 2014). Penelitian dilaksanakan pada 1 November 2023 sampai tanggal 12 Desember 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa pendidikan Biologi FKIP Untan angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Adapun sampel diambil menggunakan rumus teknik Slavin, menurut Sugiyono (2019) Rumus Slavin dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = n / (1 + (e)^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Jumlah sampel yang didapatkan yaitu berdasarkan angkatan 2019 sebanyak 75 orang, angkatan 2020 63 orang, angkatan 2021 sebanyak 64 orang, dan angkatan 2022 sebanyak 69 orang, sehingga total peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah 269 orang. Oleh karena itu, rumus berikut digunakan untuk memastikan sampel penelitian:

$$n = 276 / (1 + 276 (0,05)^2)$$

$$n = 276 / (1 + 276 (0,0025))$$

$$n = 276 / (1 + 0,05)$$

$$n = 276 / 1,67 = 165$$

$$n = 165 \text{ (Orang)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diperoleh yaitu 165 orang. Instrumen penelitian ini berupa angket/kuesioner dengan skala Likert (Sugiyono, 2019). Analisis data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data tentang kemampuan membuat keputusan pada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Tanjungpura dimulai dengan melakukan pra-riset dan mencari masalah, setelah itu pembuatan angket dan instrumen penelitian dan diuji kelayakannya. Selanjutnya, dilakukan penelitian dengan pemberian soal tes berupa kuesioner kepada mahasiswa pendidikan biologi. Adapun hasil analisis kuesioner atau angket disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil analisis data kemampuan membuat keputusan Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura

No Aspek	Indikator	No item	Persentase rata-rata	Persentase per Indikator	Kriteria	Persentase per aspek	Kriteria
1	1	1	87,12%	86,37%	Sangat Kuat	80,84%	Kuat
		2	85,61%				
		3	83,48%				
	2	4	77,12%	77,29%	Kuat		
		5	71,28%				
		6	75,00%				
	3	7	82,73%	78,87%	Kuat		

2	4	8	72,88%	70,94%	Kuat	75,62%	Kuat
		9	73,79%				
		10	58,64%				
		11	75,76%				
		12	73,64%				
	5	13	80,15%	80,30%	Kuat		
		14	80,15%				
		15	86,21%				
		16	75,30%				
		17	79,70%				
3	6	18	78,18%	66,97%	Kuat	64,55%	Kuat
		19	68,33%				
		20	63,03%				
		21	60,00%				
		22	65,30%				
	7	23	72,73%	70,20%	Kuat		
		24	74,09%				
		25	63,79%				
	8	26	58,94%	69,90%	Kuat		
		27	73,03%				
		28	77,73%				
	9	29	46,21%	51,11%	Cukup		
		30	52,12%				
		31	55,00%				

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan membuat keputusan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura tergolong dalam kategori kuat. Indikator yang masuk dalam kategori cukup adalah indikator ke 9 dengan perolehan nilai 51,11%. Indikator ini mengenai keyakinan yang dimiliki berkaitan erat dengan kepercayaan diri. Menurut mengatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki banyak kualitas seperti percaya diri pada kemampuannya, keberanian menghadapi tantangan, berpikir positif, tanggung jawab dan objektivitas. Seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat mampu memikirkan segala sesuatunya dengan matang dan membuat pilihan sendiri tanpa membiarkan orang lain mempengaruhinya, selain itu bertanggungjawab atas keputusan yang ia buat. Lebih jauh Atho'illah et al., (2023) menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang ia peroleh sejak dini dalam keluarga.

Pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak terkhususnya pada kemandirian emosionalnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan keterlibatan anak untuk mengambil keputusan dengan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya. Saat ia mulai bertumbuh diusi tertentu yang memerlukan pengambilan keputusan secara

mandiri ia dapat mempertimbangkan beberapa hal penting dengan belajar dari kedua orang tuanya dalam mengambil keputusan, hal ini membuatnya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat (Miski & Mawarpury, 2017). Namun, banyak orang tua memberikan contoh negatif dengan terus-menerus memarahi anak-anaknya dan menolak mengakui keberhasilannya bahkan tidak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Mereka sering kali gagal menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya ketika mereka melakukan sesuatu yang baik. Beberapa situasi atau pengalaman tersebut yang menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri seseorang (Fitri et al., 2014).

Indikator berani mengemukakan ide atau gagasan dalam merencanakan keputusan yang diambil sebesar 66,97% yang masuk dalam kategori kuat. Kemampuan mengemukakan pendapat ide atau gagasan merupakan kemampuan berfikir kritis, dimana seseorang yang memiliki kemampuan ini mampu mengekspresikan pendapat atau Ide-ide yang mudah dipahami oleh orang lain dapat menyatukan pemikiran-pemikiran yang berbeda untuk menciptakan presentasi yang menarik, yang pada gilirannya mendorong percakapan selama pengambilan keputusan dan menumbuhkan lebih banyak toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda (Muzni et al., 2021).

Indikator berikutnya dengan kategori kuat yaitu indikator mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan orang lain (69,97%). Kemampuan ini disebut juga Kemandirian. Mandiri adalah pola pikir yang dapat menghidupi diri sendiri dan tidak bergantung pada dukungan orang lain. Kemampuan mengembangkan kehidupan sendiri dalam kerangka kebersamaan, khususnya dalam menjalankan tugas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain—inilah hakikat kemandirian, bukan egoisme atau hidup sendiri. Salah satu cara lain untuk menunjukkan kemandirian adalah dengan mampu menangani kesulitan dan menentukan pilihan sendiri (Sa'diyah, 2017).

Indikator tidak terpengaruh ketika mengambil pilihan karena tekanan orang tua atau teman sebaya dengan kriteria kuat (70,94%). Orang tua dan teman memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan anak-anak mereka, namun pada akhirnya keinginan masa depan masing-masing anaklah yang harus memandu pengambilan keputusan mereka. Menurut Suwanto et al. (2021) mengatakan bahwa teman sebaya berpengaruh besar dalam subjek membuat keputusan, hal ini karena teman sebaya mampu memberikan dukungan sosial seperti memberikan rasa aman, tempat yang nyaman untuk berbagi cerita, dan mampu menjadi pendengar yang baik, beberapa hal yang tidak bisa diungkapkan kepada orang tua mampu diungkapkan kepada teman, Selain kebebasan berekspresi, mengambil tindakan, atau menemukan siapa diri Anda, Anda juga akan merasa lebih didukung oleh teman-teman Anda.

Orang-orang akan lebih terbuka, merasa lebih bahagia, dan merasa lebih nyaman mendiskusikan masalah-masalah profesional ketika mereka mendapatkan dukungan

atau kasih sayang. Untuk mencapai pilihan pasti tentang profesi masa depannya, siswa akan meminta nasihat dari teman-teman sekelasnya dan mencari beberapa solusi hingga dia menemukan solusi yang cocok untuknya. Orang tua mempengaruhi seorang dalam membuat keputusan hal ini karena orang tua mengambil peran besar dalam hidup mereka (Solicha et al., 2020). Orang tua memberikan dukungan emosional, materi dan penghargaan sehingga saran atau pendapat orang tua dalam membuat keputusan menjadi pertimbangan dalam mahasiswa membuat keputusan.

Indikator berani menentukan pilihan berdasarkan ide dan gagasan yang dimilikinya memperoleh nilai sebesar 70,20%, dengan kategori kuat. Kemampuan yang dimiliki pada indikator ini berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang dan keberanian mengambil resiko terhadap pilihan yang dibuat. Menurut Thantaway (dalam Perdana, 2019). Rasa percaya diri adalah suatu keadaan pikiran dimana seseorang merasa cukup yakin akan kemampuannya dalam melakukan suatu tugas. Sedangkan perilaku pengambilan resiko memiliki dimensi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, keberanian bertindak dalam situasi beresiko dan berani mengambil tanggungjawab terhadap situasi yang tidak pasti (Hasanah & Riyanti, 2019).

Indikator mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain sebesar 77,29%, dengan kategori kuat. *Decision making* (pengambilan keputusan) yaitu suatu proses untuk mengevaluasi dan memilih di antara alternatif-alternatif. Berbagai metode perhitungan logis dan tinjauan alternatif mendahului perumusan kesimpulan. Jenjang tahapan adalah proses pembuatan keputusan sebelum di tetapkannya keputusan. Tahapan ini melibatkan identifikasi masalah inti, menguraikan solusi potensial, dan akhirnya sampai pada tahap memilih solusi optimal (Negulescu & Doval, 2014). Lebih jauh Harris (dalam Rofiq, 2016) menggambarkan pengambilan keputusan sebagai menghasilkan daftar pilihan potensial dan memilih salah satu yang paling sesuai dengan keyakinan, gaya hidup, tujuan, dan ambisi seseorang, serta kemungkinan keberhasilan atau efektivitasnya.

Indikator bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambil sebesar 78,87%, dengan kategori kuat. Menurut Negulescu & Doval (2014) keberanian dalam mengambil tanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambil biasanya mereka adalah orang-orang yang memiliki tiga keterampilan yaitu bersikap rasional, membuktikan kreativitas, dan menyeimbangkan penghakiman, hal ini juga didukung dengan informasi-informasi yang mereka miliki.

Indikator yang masuk dalam kategori kuat juga yaitu tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang sedang tran di sekitarnya (80,30%). Kemampuan ini sangat penting dimiliki sebagai seorang mahasiswa, hal ini karena perkembangan arus teknologi dan informasi yang pesat tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa mengalami pengalaman-pengalaman yang diperoleh di berbagai media sosial yang akan mempengaruhi dalam proses perkembangan sosialnya. Dalam hal ini kecerdasan

spiritual berperan dalam mempertahankan prinsip hidup yang dijalani seseorang sehingga ia tidak mudah dipengaruhi oleh situasi yang dianggap tren oleh lingkungan. Ashshidieqy (2018) menjelaskan bahwa tujuan hidup seseorang dapat dipertanggungjawabkan kepada Yang Maha Kuasa bila seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dan mahir mengarahkan diri untuk menemukannya melalui kodrat manusia.

Indikator yang memiliki skor tertinggi (kategori sangat kuat) adalah indikator pertama yaitu mempertimbangkan potensi bahaya saat mengambil keputusan (86,37%). Menurut Rofiq (2016) pengetahuan seorang remaja, bersama dengan pengalaman dan kedewasaannya, membentuk proses pengambilan keputusannya. Otaknya juga terus berkembang berdasarkan informasi-informasi baru yang ia terima. Keluarga, teman, dan bahkan remaja itu sendiri mungkin memiliki dampak pada aspek sosial dan psikologis remaja tersebut (seperti harga diri dan *locus of control*). Pertimbangan afiliasi agama, tingkat pendapatan keluarga, dan latar belakang etnis merupakan contoh elemen budaya dan sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja. Menurut Pirla (2024) pertimbangan terhadap resiko atau bahaya dalam membuat keputusan dibentuk oleh pengalaman sehari-hari yang mencakup faktor emosional, kognitif, dan sosial.

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor dan hal ini membutuhkan sikap kemandirian secara emosional. Mahasiswa Pendidikan biologi FKIP Universitas tanjungpura memiliki profil kemampuan pengambilan keputusan yang banyak dipengaruhi oleh indikator dalam mempertimbangkan resiko atau bahaya saat mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan yang dimiliki sudah baik, dimana resiko dan akibat yang diperoleh saat keputusan tersebut diambil sudah dipikirkan dengan matang sehingga membuat mereka bisa bertahan dan mampu menyelesaikan masalah tidak lari dari tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi., & Sajidan. (2017). *Stimulasi Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Abad 21*. UNS Press.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Atho'illah, Faiq, MSuyati, T., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 284–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370> Hubungan

- Bossaerts, P., Yadav, N., & Murawski, C. (2019). Uncertainty and computational complexity. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 374(1766), 1–12. <https://doi.org/10.1098/rstb.2018.0138>
- Clemen, R. T., & Reilly, T. (2013). *Making hard Decisions with DecisionTools* (3rd Editio). Cengage Learning.
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2014). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/02017182>
- Hakim, D., & Kholis, A. N. (2017). Analisis Kompetensi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Alternatif Public Speaking di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 145–159.
- Hasanah, U., & Riyanti, B. P. D. (2019). Pengaruh Psychological Capital Dan Risk Taking Behavior Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Wanita Etnis Minang Yang Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 120–133. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105020>
- Hulett, D. T. (2014). Use Decision Trees to Make Important Project Decisions. *THE JOURNAL OF AACE® INTERNATIONAL: COST ENGINEERING*. http://www.projectrisk.com/white_papers/Use_Decision_Trees_to_Make_Important_Project_Decisions.pdf
- Lestari, M. A., Guru, P., Dasar, S., & Kuningan, U. (2019). Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan Decision-Making Skill of Primary Education Student At University of Kuningan. *Penelitian Pendidikan*, 6(2), 39–50.
- Maulana, A. K., & Rochintaniawati, D. (2021). Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(2), 83–89.
- Maylanie, Johanna, T. (2022). Tahapan Pengambilan Keputusan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 263–274. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521246>
- Miski, R., & Mawarpury, M. (2017). Pengambilan Keputusan Pada Remaja Yang Mengalami Pengasuhan Otoriter. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 157. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i3.4297>
- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). The relationship between EFL teachers' reflective practices and their teaching effectiveness: A structural equation modeling approach. *Cogent Psychology*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311908.2018.1424682>
- Muzni, A. I., Wibowo, A., & Eviliana, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat. *Counseling Milenial (CM)*, 2(2), 376–389. <https://doi.org/10.24127/konselor.v2i2.1059>
- Negulescu, O., & Doval, E. (2014). The Quality of Decision Making Process Related to Organizations' Effectiveness. *Procedia Economics and Finance*, 15(14), 858–863. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00548-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00548-6)
- Nuraini, N. (2016). Potensi Model Pembelajaran Predict, Observe And Explain (Poe) Disertai Roundhouse Diagram (Rd) Dalam Melatihkan Keterampilan Proses Sains Dan Kemandirian Belajar. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 1(1), 222–230. <http://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/22.-Nita-Nuraini.pdf>
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan

- Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, 8(2), 70–87. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/5342/2553>
- Pirla, S. (2024). A psychological model of collective risk perceptions. *Judgment and Decision Making*, 19(13), 1–23. <https://doi.org/10.1017/jdm.2024.9>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Rofiq, A. A. (2016). Pentingnya Keterampilan Pengambilan Keputusan Sosial Bagi Siswa Smp. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.458>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Selman, Y. F., & Jaedun, A. (2020). Evaluation of The Implementation of 4C Skills in Indonesian Subject at Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 9(2), 244–257. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.23459>
- Sola, E. (2019). DECISION MAKING: Sebuah Telaah Awal. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 208–2015. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.7004>
- Solicha, F. N., Safitri, D., & Kurniawan, N. (2020). Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak. *Edukasi IPS*, 4(2), 8–17.
- Song, Y. Y., & Lu, Y. (2015). Decision tree methods: applications for classification and prediction. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 27(2), 130–135. <https://doi.org/10.11919/j.issn.1002-0829.215044>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 167–179. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Yulianda, P. Rahmawati, & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi pembelajaran abad 21 pada SMP dan SMA. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(3), 112–122. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.67>